

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah, salah satunya adalah kekayaan jenis buah-buahan segar yang memiliki cita rasa yang khas. Seiring dengan bertambahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat dengan lebih banyak mengkonsumsi buah-buahan, kebutuhan akan buah-buahan segar tersebut semakin bertambah. Menurut Reksodimulyo (1993), secara nasional, terjadi kecenderungan pola konsumsi yang semula berorientasi pada karbohidrat tinggi, menjadi berimbang komposisinya dengan penambahan protein, vitamin, dan mineral. Perubahan konsumsi ini kemudian berdampak pada meningkatnya konsumsi terhadap produk-produk hortikultura, terutama buah-buahan. Hal tersebut menuntut produsen untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Komoditas hortikultura, buah-buahan memiliki prospek sangat baik apabila dikembangkan secara intensif, mengingat permintaan terus meningkat. Meningkatnya permintaan ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkiraan Total Konsumsi Buah Nasional Tahun 2015-2016

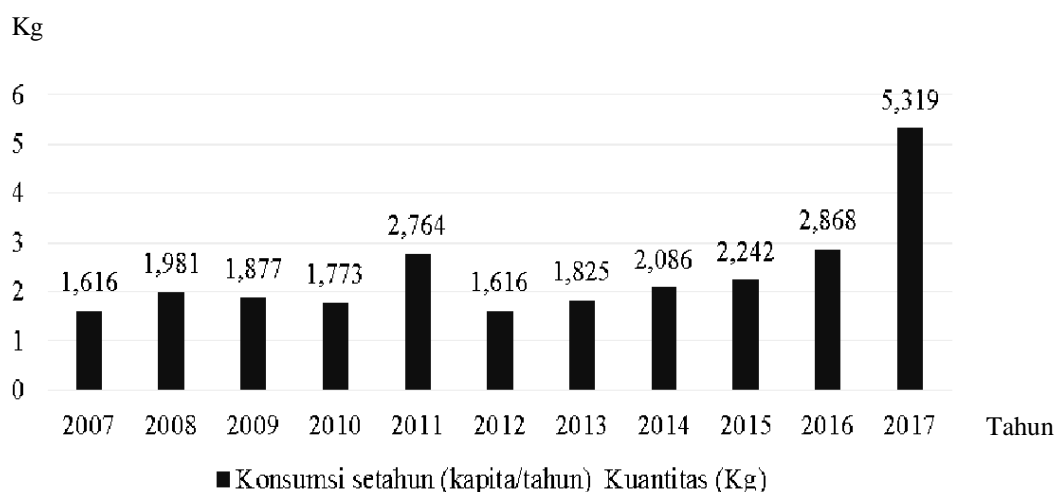
Komoditi Buah	Satuan	Estimasi Perkapita Setahun (Seminggu *(365/7))		Penduduk (Juta Jiwa)		Perkiraan Total Konsumsi Nasional (dalam Juta)	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
Jeruk	Kg	3,28	3,60	254,89	257,89	835,48	928,41
Mangga	Kg	0,32	0,34	254,89	257,89	80,65	88,04
Apel	Kg	0,72	1,02	254,89	257,89	183,69	262,83
Rambutan	Kg	8,88	4,38	254,89	257,89	2263,66	1129,31
Duku	Kg	1,81	1,23	254,89	257,89	460,92	318,04
Durian	Kg	2,74	1,10	254,89	257,89	698,48	282,93
Salak	Kg	1,30	1,69	254,89	257,89	331,20	436,93
Pisang	Kg	6,02	5,89	254,89	257,89	1535,45	1519,93
<b>Pepaya</b>	<b>Kg</b>	<b>2,25</b>	<b>2,85</b>	<b>254,89</b>	<b>257,89</b>	<b>572,43</b>	<b>734,45</b>
Semangka	Kg	1,81	2,25	254,89	257,89	460,30	580,12

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan konsumsi buah-buahan nasional dari tahun 2015 hingga tahun 2016. Ini merupakan potensi yang besar untuk menghasilkan beraneka ragam buah lokal. Salah satu komoditas yang mempunyai prospek yang menguntungkan jika

dikembangkan yaitu buah pepaya. Menurut Amir Hamzah (2014) menyatakan bahwa pepaya merupakan tergolong buah populer dikalangan masyarakat. Total produksi nasional pepaya menduduki peringkat kedua setelah pisang dengan luas panen nasional rata-rata mencapai 8.000-10.000 ha/tahun. Posisi ini bisa terjadi karena harga pepaya relatif stabil dan sangat terjangkau oleh masyarakat, kandungan nutrisi lengkap, serta manfaat dan khasiatnya sangat baik bagi kesehatan. Saat ini, kontribusi pepaya terhadap pasokan buah nasional baru mencapai 4 persen.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2018) selama sebelas tahun terakhir (2007-2017) jumlah konsumsi buah pepaya di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Komoditas Pepaya per kapita di Indonesia Tahun 2007-2017 (BPS, 2018)

Konsumsi buah pepaya di Indonesia pada Gambar 1 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sampai 2010 mengalami fluktuasi. Namun terjadi peningkatan di tahun 2011 sebesar 1,031 kg per kapita. Pada tahun 2012 terjadi penurunan cukup drastis yakni sebesar 1,148 kg per kapita. Namun pada tahun 2013 sampai 2017 jumlah konsumsi pepaya mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2017 yakni meningkat sebesar 2,451 kg per kapita atau meningkat hampir 100 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti bahwa buah pepaya semakin diminati konsumen. Hanya saja meningkat dan

menurunnya konsumsi buah pepaya ini dikarenakan produsen dan pemasar kurang memperhatikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan konsumen dari segi kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2020) produksi buah-buahan menurut kabupaten/kota dan menurut jenis tanaman tahun 2019, produksi buah pepaya di wilayah Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Buah-buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Menurut Jenis Tanaman Tahun 2019 (BPS, 2020)

Wilayah Jawa Barat	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis (Kuintal)					
	Mangga	Durian	Jeruk Besar	Pisang	Pepaya	Salak
	2019	2019	2019	2019	2019	2019
Bogor	51613	169121	1406	297796	<b>39059</b>	3734
Sukabumi	95076	49601	3218	1153575	<b>208472</b>	674
Cianjur	224479	97599	3420	2587304	<b>96590</b>	5795
Bandung	122602	29758	19052	81440	<b>14297.25</b>	296
Garut	171160	23138	3793	1342485	<b>63403</b>	121
Tasikmalaya	55071	183907	1240	1268833	<b>66876</b>	13646
Ciamis	98778	80621	7367	717941	<b>103068</b>	6571
Kuningan	302941	53107	44	248110	<b>16191</b>	13756
Cirebon	467971	1855	31	153824	<b>84168</b>	922
Majalengka	548872	73693	370	294874	<b>14135</b>	1586
Sumedang	179579	15675	4977	424447	<b>5171</b>	11559
Indramayu	753424.74	0	4	101861	<b>10189</b>	0
Subang	203427	23894	645	980284	<b>13875</b>	2356
Purwakarta	39458	11245	763	1195933	<b>4951</b>	789
Karawang	122928	41157	117	73045	<b>15775</b>	100
Bekasi	64716	609	83	132040	<b>2873</b>	1362
Bandung Barat	183184	17798	4286	602504	<b>58097</b>	23603
Pangandaran	12291	15383	19	99032	<b>1754</b>	140
Kota Bogor	10902	15898	1001	6828	<b>7906</b>	96
Kota Sukabumi	41	68	0	74	<b>350</b>	0
Kota Bandung	1120	210	110	2161	<b>404</b>	0
Kota Cirebon	16706	0	0	1951	<b>1211</b>	0
Kota Bekasi	11112	2789	441	9319	<b>8509</b>	0
Kota Depok	2219	5061	15	2748	<b>2001</b>	0
Kota Cimahi	49	22	3	1200	<b>211</b>	0
Kota Tasikmalaya	13006	2485	2	2660	<b>3583</b>	17756
<b>Kota Banjar</b>	14182	3766	3	115560	<b>125492</b>	42

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Produksi buah pepaya di wilayah Jawa Barat pada Tabel 2 khususnya Kota Banjar merupakan kota yang memiliki produksi tertinggi dari kabupaten atau kota

lainnya. Salah satu jenis produksi buah pepaya di Kota Banjar yaitu buah Pepaya California. Buah Pepaya California merupakan hasil pemuliaan tanaman dari pusat kajian buah-buahan tropika Institut Pertanian Bogor (PKBT-IPB), dengan nama IPB-9 atau calina. Keunggulan Pepaya California di antaranya memiliki rasa yang lebih manis, daging buah lebih tebal, dan daya simpan buahnya lebih lama. Dengan ditemukannya varietas unggul pepaya, diharapkan produksi pepaya dapat meningkat. Buah Pepaya California ini merupakan komoditi yang bernilai tinggi dan menjadi primadona diantara jenis buah pepaya yang lainnya karena memiliki berbagai keunggulan dan harganya yang relatif terjangkau (Tim Mitra Agro Sejati, 2017).

Buah Pepaya California merupakan salah satu komoditas unggulan di Kota Banjar. Selain itu, buah Pepaya California juga merupakan buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga permintaan buah Pepaya California meningkat. Peningkatan permintaan buah Pepaya California tidak lepas dari kondisi pemasaran buah Pepaya California itu sendiri. Semakin beragamnya jenis buah-buahan yang dipasarkan menyebabkan adanya persaingan antar pemasok produk pertanian. Selain itu, produsen dan pemasar tidak memperhatikan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan konsumen dalam mengkonsumsi buah Pepaya California sehingga minat konsumen menurun. Untuk menarik minat konsumen, produsen dan pemasar perlu mengetahui perilaku konsumen yang terkait dengan preferensi konsumen terhadap atribut yang melekat pada buah Pepaya California dan atribut apa saja yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan membeli buah Pepaya California. Beberapa atribut yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian buah Pepaya California antara lain adalah harga, rasa buah, warna kulit buah, ukuran buah, dan tekstur daging buah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap atribut buah Pepaya California di Kota Banjar, khususnya konsumen di Pasar Banjar. Preferensi tersebut merupakan keinginan dan kebutuhan konsumen buah Pepaya California yang terbentuk melalui sikap konsumen. Sikap konsumen akan berpengaruh terhadap keputusan membeli

berdasarkan atribut buah Pepaya California yang disukainya, sehingga sikap dan perilaku konsumen sangat berkaitan dengan keputusan memilih atau mengkonsumsi buah Pepaya California.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana preferensi konsumen terhadap atribut buah Pepaya California di Pasar Banjar?
- 2) Atribut manakah yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian buah Pepaya California di Pasar Banjar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui :

- 1) Preferensi konsumen berdasarkan sikap konsumen terhadap atribut buah Pepaya California di Pasar Banjar.
- 2) Atribut yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam keputusan pembelian buah Pepaya California di Pasar Banjar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan preferensi konsumen terhadap atribut dalam pembelian buah Pepaya California di Pasar Banjar.
- 2) Bagi produsen serta pemasar buah Pepaya California, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang preferensi konsumen terhadap buah Pepaya California di Pasar Banjar, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dan sarana untuk mempermudah pemasaran yang sesuai dengan selera konsumen.

- 3) Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.